

Perspektif Gender: Pendekatan Literasi, Inklusi, dan Teknologi Keuangan

Atia Kirana W¹

Program Studi Akuntansi, Stie Amkop Makassar
Email: kiranaku28@gmail.com, No Hp 082293141203

Theresia Y Samben²

Program Studi Akuntansi, Stie Amkop Makassar
Email: theresia.y.samben@gmail.com, No Hp 085796509668

Muh Arsy Maniram³

Program Studi Akuntansi, Stie Amkop Makassar
Email: muharsymaniram007@gmail.com, No Hp 082187401656

Nurul Ainy Nasution⁴

Program Studi Akuntansi, Stie Amkop Makassar
Email: Ainny.nst01@gmail.com, No Hp 081258038969

Abstrak

Pengeluaran keuangan yang tinggi dan kurang bermanfaat bagi masa depan dapat terjadi jika tidak diimbangi dengan pemahaman serta keterampilan yang baik dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki pengetahuan dalam mengatur dan mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial. Dalam konteks lembaga keuangan, tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan serta penggunaan teknologi keuangan mahasiswa belum tentu sama antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan pada mahasiswa di kota Makassar, berdasarkan gender. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan ada atau tidaknya perbedaan literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan dari perspektif gender di kalangan mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari minimal 120 responden yang merupakan mahasiswa di kota Makassar. Untuk menjawab permasalahan penelitian, dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis komparatif melalui uji beda rata-rata (uji T). Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat literasi keuangan inklusi keuangan dan teknologi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan berdasarkan gender di kalangan mahasiswa kota Makassar.

Kata Kunci: Gender; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Teknologi Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the differences in financial literacy, financial inclusion, and financial technology among students in Makassar based on gender. The research employs a comparative method with a quantitative approach. It aims to determine whether there are significant differences in financial literacy, financial inclusion, and financial technology from a gender perspective among students. The sample consists of a minimum of 120 respondents, who are university students in Makassar. To address the research problem, hypothesis testing is conducted using a comparative analysis through an independent t-test. This test is used to determine whether there are significant differences in the levels of financial literacy, financial inclusion, and financial technology between male and female students. The results indicate that there are no significant differences in financial literacy, financial inclusion, and financial technology based on gender among students in Makassar.

Keywords: Gender, Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan wajib yang di miliki saat ini karena dengan pengelolaan keuangan kita bisa mencapai kesejahteraan di masa mendatang (Yulfiswandi et al., 2022). Seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik dapat dengan mudah mengatur pendapatan, pengeluaran dan tabungan yang harus di persiapkan. Tingkat literasi keuangan juga menunjang perilaku keuangan seseorang . Literasi keuangan hampir mempengaruhi segala aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, tabungan, investasi, penggunaan kartu kredit, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan (Laily, 2016). Adapun menurut (Yushita, 2017) adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kirana, 2023) Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumen adalah bahwa tingkat literasi keuangan dapat berpengaruh signifikan pada perilaku konsumen. Tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung berdampak positif pada perilaku konsumen. Konsumen yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dan investasi cenderung membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan berencana dengan lebih baik untuk masa depan.

Namun, literasi keuangan juga dapat berbeda berdasarkan jenis kelamin. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Wijayanti, 2016) yang mengatakan bahwa literasi keuangan di pengaruhi oleh jenis kelamin. Sebaliknya (Hidayat, 2021) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa baik laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan dalam literasi keuangan yang mereka miliki.

Inklusi keuangan antara laki-laki dan perempuan juga belum tentu memiliki tingkatan yang sama. Inklusi keuangan menurut World Bank yaitu individu dan bisnis memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau yang memenuhi kebutuhan mereka – transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi – yang diberikan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 mengatakan indeks inklusi keuangan perempuan (83,88%) lebih rendah jika di dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan laki-laki (86,28). Namun penelitian yang di lakukan (Nugroho & Purwanti, 2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh gender terhadap indikator utama inklusi keuangan seperti kepemilikan rekening, menabung dan meminjam dari lembaga keuangan formal.

Meningkatnya jumlah inklusi keuangan juga di pengaruhi oleh kemajuan teknologi keuangan (FinTech) yang telah berkembang pesat saat ini (Marginingsih, 2021). Menurut definisi yang di jabarkan oleh Bank Indonesia, teknologi finansial hasil penggabungan antara jasa keuangan dan teknologi. Namun, meskipun teknologi keuangan menawarkan alternatif ke layanan keuangan, masih terdapat kesenjangan gender dalam hal penggunaan teknologi keuangan. Tingkat kesadaran produk FinTech lebih rendah pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki disemua produk keuangan digital (Ram, 2023).

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap literasi, inklusi dan teknologi keuangan.

1.2 Tinjauan Pustaka

1. Financial Literacy

Financial literacy adalah salah satu dari literasi dasar yang harus dimiliki sejak usia dini, karena merupakan bekal dalam pengelolaan keuangan di masa mendatang (Saputri and Maharbid 2024). Literasi keuangan atau kecerdasan keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam bertahan hidup dengan mengelola aset-aset keuangan yang dimilikinya (Yuwono 2020). Literasi keuangan berkaitan dengan individu, masyarakat dalam partai besar maupun kecil dalam hal kesejahteraan, pengetahuan terhadap manajemen dan pengendalian keuangan dengan terampil dalam mengelola keuangan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat 2020). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Soraya and Lutfiati 2020).

Literasi Keuangan adalah pengetahuan seorang individu akan ilmu keuangan dan aset keuangan yang ada. Literasi keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam sumber pendapatan keuangan. (Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, and Dennij Mandeij 2021). Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Perkasa et al. 2024).

2. Gender

Pengertian gender sering disamaartikan dengan pengertian seks, yakni jenis kelamin, padahal keduanya antara gender dan seks memiliki perbedaan yang mendasar (Alna et al., 2022). Gender merupakan bentuk sifat dan kebiasaan seseorang individu yang dibentuk salah satunya oleh faktor sosial individu tersebut dan juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya seseorang (Fajrussalam et al., 2023). Gender ialah sebuah konsep yang dipakai dalam identifikasi bedanya perempuan dan laki-laki yang ditinjau dari aspek pengaruh budaya serta sosial. (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2019).

Gender merupakan sebagai konsep yang mengacu pada peran dan tanggung jawab seorang laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat. Gender juga merupakan pembagian peran dan tanggung jawab keluarga dan masyarakat, sebagai hasil konstruksi sosial yang dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan zaman (Ismail 2020). Gender adalah konstruksi sosial maupun kultural yang dilekatkan oleh masyarakat pada laki-laki dan perempuan. Misalnya perempuan lemah lembut, penyayang, sabar dan tekun. Sedangkan laki-laki tegas, berwibawa, tidak cengeng dan sebagainya. Pembedaan gender ini kemudian diperkuat pula dengan mitos dan pembagian kerja seksual yang berlaku bagi masing-masing jenis kelamin (Iustitia and Volume 2021).

3. Inklusi Keuangan

Menurut Bank Indonesia (2013), inklusi keuangan merupakan upaya dalam meniadakan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses pelayanan keuangan masyarakat. Menurut Sanjaya (2014), inklusi keuangan bertujuan sebagai penyedia akses bagi masyarakat agar dapat memiliki dan menggunakan layanan sistem keuangan. Inklusi keuangan adalah suatu keadaan dimana masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat penggunaan layanan keuangan penduduk disuatu Negara dapat dilihat dari menabungnya masyarakat, meminjam uang, melakukan pembayaran dan mengatur resiko.

4. Teknologi Keuangan

Fintech merupakan singkatan dari financial technology. Berdasarkan National Digital Research Center (NDRC) mendefinisikan sebagai istilah yang dapat digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Financial technology/FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. (Bank Indonesia 2018). Istilah finance technology mengarah kepada perkembangan teknologi modern di dalam dunia perbankan. Finance technology diklasifikasikan ke empat era oleh seorang professor yang berasal dari Hongkong University bernama Professor Douglas W. Arner. Era pertama finance technology 1.0 berlangsung selama tahun 1866-1967, dimana perkembangannya tentang infrastruktur dan komputerisasi yang menjadi awal mulanya terbentuk jaringan keuangan global. Pada tahun 1967-2008 berlangsung era kedua yaitu finance technology 2.0, era ini memasuki penggunaan internet dan dimulainya digitalisasi keuangan. Finance technology 3.0 dimulai dari penggunaan telepon maupun smartphone pada bidang keuangan dan juga finance technology 3.5 saat diawali dari kemunculan wujud bisnis teknologi keuangan yang menjadi wajah baru pemanfaatan peluang dan inovasi teknologi dalam industri perbankan yang berlangsung dari tahun 2008 hingga sekarang. Layanan keuangan berkembang dengan pesat karena teknologi yang berkembang sangat cepat.

5. Pengaruh Gender terhadap Literasi Keuangan

(Wijayanti, 2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, dimana mahasiswa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, perbedaan literasi keuangan tersebut dikarenakan mahasiswa perempuan lebih tekun untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman keuangan dan lebih rajin untuk membuat perencanaan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh (Margaretha & Pambudhi, 2015) yang menemukan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Namun (Hidayat, 2021) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan dalam literasi keuangan yang mereka miliki.

6. Pengaruh Gender terhadap Inklusi Keuangan

Hasil dari penelitian terdahulu menurut (Lestari et al., 2022) mengatakan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi dan tidak ada perbedaan antara minat mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian tersebut serupa dengan hasil penelitian dari (Nugroho & Purwanti, 2018) yang mengatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap indikator utama inklusi keuangan seperti kepemilikan rekening, menabung dan meminjam dari lembaga keuangan formal. Namun dalam penelitian (Zins & Weill, 2016) menemukan bahwa terdapat kesenjangan inklusi keuangan antara laki-laki dan perempuan dimana perempuan memiliki tingkat kepemilikan akun rekening yang lebih rendah dibanding laki-laki.

7. Pengaruh Gender terhadap Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan diharapkan dapat mengisi kesenjangan ketika penyediaan layanan keuangan tradisional kurang tersedia (Wang Tok & Heng, 2022). Dari hasil penelitian (Ram, 2023) menyatakan bahwa terdapat kesenjangan penggunaan teknologi finansial dimana penggunaan Fintech pada perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Dengan adanya digitalisasi layanan keuangan yang pesat memberikan harapan bagi perempuan dan dipandang sebagai alat penting untuk mengurangi kesenjangan gender dan mendorong inklusi keuangan (Amidžić et al., 2021)

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mix method dimana gabungan dari metode kuantitatif dan kualitatif yang menguji tiga variabel dependen, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan, serta satu variabel independen yaitu perspektif gender. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di kota Makassar dan rumus yang digunakan untuk mencari jumlah sampel dari populasi yang tidak diketahui jumlahnya yaitu rumus Lameshow, dari hasil perhitungan menggunakan rumus Lameshow total sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 120 sampel.

Penelitian ini menerapkan analisis komparatif yang diselesaikan melalui uji beda rata-rata. Uji ini digunakan untuk membandingkan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan). Metode yang digunakan dalam uji beda rata-rata meliputi uji T. Setelah analisis komparatif dilakukan, keputusan diambil berdasarkan hasil yang diperoleh. Proses analisis ini didukung oleh penggunaan software JASP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

a. Uji Validitas

Penelitian ini melibatkan 120 responden sebagai sampel. Oleh karena itu, nilai R Product Moment akan merujuk pada tabel R Product Moment pada urutan 118 ($df = 120-2$), yaitu sebesar 0,179. Sementara itu, nilai total-correlation validitas untuk setiap item pertanyaan atau pernyataan berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Indikator	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
LK.1	.657	0.179	VALID
LK.2	.634	0.179	VALID
LK.3	.635	0.179	VALID
LK.4	.663	0.179	VALID
IK.1	.761	0.179	VALID
IK.2	.709	0.179	VALID
IK.3	.623	0.179	VALID
IK.4	.737	0.179	VALID
TK.1	.728	0.179	VALID
TK.2	.692	0.179	VALID
TK.3	.753	0.179	VALID
TK.4	.776	0.179	VALID

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji tabel variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan, semua indikator yang digunakan dalam variabel tersebut terbukti valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai konsistensi, tingkat ketergantungan, dan stabilitas alat ukur yang digunakan. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Standar <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0.770	0.6	Reliabel
Inklusi Keuangan	.819	0.6	Reliabel
Teknologi Keuangan	.860	0.6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas yang pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini dikatakan reliabel karena nilai Cronbach' Alpha diketahui lebih besar dari 0,6.

c. Test of Normality

Hasil test of normality dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk sebagai berikut:

Tabel 4. Test of Normality (Shapiro-Wilk)

Residuals	W	p
Literasi Keuangan	0.967	0.705
Inklusi Keuangan	0.958	0.101
Teknologi Keuangan	0.900	0.091

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Dari analisis yang telah dilakukan, menunjukkan hasil Uji Shapiro-Wilk pada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan memiliki data yang terdistribusi normal. Hal ini terjadi karena p-value untuk masing-masing variabel (literasi keuangan, inklusi keuangan, teknologi keuangan) adalah $> 0,05$. Oleh karenanya berdasarkan uji ini dapat disimpulkan residual dari data dianggap berdistribusi normal.

d. Test of Equity of Variance

Asumsi homogenitas dalam penelitian ini diuji menggunakan Uji Levene, dengan hasil yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Test of Equality of Variances (Brown-Forsythe) Literasi Keuangan

	F	df ₁	df ₂	p
Literasi Keuangan	0.306	1	118	0.581
Inklusi Keuangan	0.079	1	118	0.779
Teknologi Keuangan	1.737	1	118	0.190

Uji Levene variabel literasi keuangan menghasilkan nilai sebesar 0.306 dengan p-value $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan dan asumsi homogenitas varians terpenuhi.

Variabel inklusi keuangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam varians. Hal ini ditunjukkan oleh p-value yang lebih besar dari 0,05 dengan Levene's statistic sebesar 0,079. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas varians tidak dilanggar.

Sementara itu, variabel teknologi keuangan dengan uji Levene menunjukkan bahwa varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh p-value $> 0,05$ dan Levene's statistic sebesar 1.737. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi.

e. Uji T

Berikut hasil dari independent samples T-test yang dilakukan untuk mengukur uji beda rata-rata:

Tabel 6. Independent Samples T-Test

	t	df	p
Literasi Keuangan	-0.290	118	0.772
Inklusi Keuangan	-0.416	118	0.678
Teknologi Keuangan	-0.743	118	0.459

Note. Student's t-test.

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan variabel literasi keuangan memiliki nilai p sebesar 0.772 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,001 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal literasi keuangan.

Variabel inklusi keuangan memiliki nilai p sebesar 0.678, nilai tersebut juga lebih besar dari 0,001. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal inklusi keuangan antara laki-laki dan perempuan.

Sementara itu, variabel teknologi keuangan memperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal penggunaan teknologi keuangan antara laki-laki dan perempuan dengan nilai p sebesar 0.459 yaitu lebih besar dari 0,001. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3.2 PEMBAHASAN

Pengaruh Gender Terhadap Literasi Keuangan

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal literasi keuangan, dengan nilai p sebesar 0.772 (lebih besar dari 0.001). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, serta pemahaman terhadap produk keuangan, relatif seimbang antara kedua kelompok gender. Selain itu, hasil uji Levene dengan nilai 0.306 dan p-value > 0.05 menunjukkan bahwa varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan dan akses yang setara dalam memperoleh pengetahuan serta pemahaman mengenai keuangan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, akses informasi, dan perkembangan teknologi yang semakin inklusif.

Pengaruh Gender Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa inklusi keuangan juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, dengan nilai p sebesar 0.678 (lebih besar dari 0.001). Hal ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan, seperti rekening bank, kredit, asuransi, serta layanan keuangan formal lainnya, tidak menunjukkan adanya kesenjangan berbasis gender. Selain itu, hasil uji Levene menunjukkan nilai statistik sebesar 0.079 dengan p-value lebih besar dari 0.05, yang berarti varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan dan asumsi homogenitas varians terpenuhi. Temuan ini menandakan bahwa upaya inklusi keuangan yang telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga keuangan telah berhasil menciptakan akses yang lebih merata bagi semua individu, tanpa adanya hambatan yang signifikan berdasarkan gender.

Pengaruh Gender Terhadap Teknologi Keuangan

Dalam variabel teknologi keuangan, hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam penggunaan teknologi keuangan, dengan nilai p sebesar 0.459 (lebih besar dari 0.001). Ini berarti bahwa laki-laki dan

perempuan memiliki tingkat pemanfaatan yang hampir sama terhadap layanan teknologi keuangan, seperti mobile banking, e-wallet, investasi digital, dan aplikasi keuangan lainnya. Hasil uji Levene menunjukkan bahwa varians antar kelompok juga tidak berbeda secara signifikan, dengan nilai statistik 1.737 dan $p\text{-value} > 0.05$, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi keuangan telah memberikan akses yang luas bagi semua individu tanpa memandang gender, kemungkinan karena meningkatnya penggunaan smartphone, internet, dan edukasi digital yang semakin merata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan pada mahasiswa di Kota Makassar.

5. REFERENSI

Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124.

Amidžić, G., Massara, A., & Mialou, A. (2021). Assessing Countries' Financial Inclusion Standing: A New Composite Index. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2407529>

Alna, Akmal, Faizah Binti Awad, Muh Ikhsan, and Fatira Wahidah. 2022. “Analisis Makna Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an.” Gunung Djati Conference Series 8: 1–11.

Fajrussalam, Hisny, Kana Febriani, Muslimah Apriliya, Natasya Febriana, and Rayi Safitri. 2023. “Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Musdah Mulia.” *Pendidikan Dan Konseling* 5 (2): 5511–19.

Hidayat, A. (2021). Analisis Perbedaan Financial Literacy berdasarkan Perspektif Gender (Studi Kasus pada Nasabah PT. Bank BNI Persero Tbk. Cabang Parepare). *YUME: Journal of Management*, 4(3), 541–550. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.454>

Hidayat, Syahrilal. 2020. “Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 1 (2): 130–33. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/115>.

Kirana A & Uluputty N, 2023. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen Cafe Kopi Api Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 256 - 267.

Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>

Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>

Nugroho, A., & Purwanti, E. Y. (2018). Determinan Inklusi Keuangan Di Indonesia (Global Findex 2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.1-13>

Perkasa, Didin Hikmah, Setiyo Purwanto, Meiliyah Ariani, Nur Vitriani, and Ryani Dhyani Parashakti. 2024. “Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat.” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7 (1): 109–16. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3696>.

Ram, A. (2023). Understanding FinTech Gender Gap: A Survey on Financial Literacy, Inclusion and FinTech Use. *Open Journal of Business and Management*, 11(06), 3518–3538. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2023.116192>

Saputri, Wulan Andriyani, and Dian Anggraeni Maharbid. 2024. “Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Kemampuan Financial Literacy Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*

8 (2): 1019–28. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7215>.

Soraya, Elly, and Anis Lutfiati. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.” *Kinerja 2* (02): 111–34. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>.

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. 2019. “Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran A.” Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, no. April: 5–24.

Wijayanti, G. (2016). *Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, Dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang*. 09.

Yulfiswandi, Noviany, I. M., Jongestu, J. C., Keven, Sari, M. I., & Eliya, S. (2022). Pentingnya Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan di Usia Muda untuk Masa Mendatang. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 569–579. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.4456>

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, and Dennij Mandeij. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal EMBA 9* (1): 543–55.

Yuwono, Wisnu. 2020. “Konseptualisasi Peran Strategis Dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5* (2): 1419–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>.